BAB II

KAJIAN TEORI

1. Gereja

1. Pengertian Gereja

Gereja dalam bahasa Indonesia berasal dari kata Portugis igreja, yang dalam bahasa Yunani ekkiesia artinya mereka yang dipanggil, kaum, golongan, kyriake artinya yang dimiliki Tuhan. Maka kata gereja sama asal-usulnya seperti kata kerk (Belanda) dan kirche (Jerman). Kata gereja digunakan baik untuk gedung-gedung ibadat maupun untuk umat-umat Kristen. Ekkiesia merupakan terjemahan dari istilah Ibrani (Qahal). Gereja dalam keseluruhannya dimengerti sebagai sakramen, atau sarana kesatuan umat manusia dengan Allah atau persatuan seluruh umat manusia. Setiap kumpulan orang beriman adalah Gereja.[[1]](#footnote-1)

Dalam bahasa Inggris kata Gereja adalah Church yang artinya ‘Gereja Ortodoks’.Dalam istilah ini, Gereja berpegang pada aturan yang di dalamnya Yesus sebagai Raja pemilik Gereja. Dalam bahasa Yunani atau istilah Gereja adalah Ekkiesia berasal dari dua kata, yaitu "Ebi' yang berarti keluar dan "Kaleo" yang berarti memanggil. Ekkiesia berarti orang-orang yang dipanggil Allah dari dunia, untuk kemudian menjadi umat-Nya. Gereja adalah tempat kumpulan orang-orang yang percaya

Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, yang ditebus, dipanggil keluar dari dunia dan menjadi umat Tuhan. Kata ini dipakai untuk menyatakan secara khusus identitas orang yang percaya.[[2]](#footnote-2)

Menurut Neil Cole, “Gereja adalah perwujudan kasih dan kebenaran Kristus yang nyata dan otentik dalam dunia yang gelap. Bersama Yesus sebagai pelindung, Gereja tidak dapat dihentikan!”[[3]](#footnote-3) Jika orang percaya sunggu-sungu hidup dalam terang, maka kegelapan dunia tidak dapat menguasainya. Dengan keberanian yang berkobar-kobar dalam jiwa untuk menyatakan kasih Allah itu, maka semua hambatan kegelapan akan menjadi hilang oleh terang kasih dalam Kristus.

Gereja adalah bagian dari dunia. Gereja hidup dan berkarya membangun Kerajaan Allah di tengah dunia. Gereja memang memiliki tujuan eskatologis, tetapi selama masih berziarah di dunia, Gereja wajib peduli dan terlibat dalam dunia.[[4]](#footnote-4) Oleh sebab itu, kehadiran Gereja harus mengubah tatanan dunia menjadi terang adanya. Dengan membawa teladan Kristus maka setiap sudut-sudut permukaan dunia akan menjadi kelihatan dan nyaman keadaannya. Memang dunia penuh dengan kemajemukan, tetapi dalam kemajemukan itulah Gereja diutus untuk menjalankan visi misi Allah yaitu menjadikan semua bangsa menjadi “murid”.

Paulus Lie berkata, “Gereja melayani Tuhan diwujudkan dengan fokus melayani orang. Gereja adalah Orangnya dan Gereja adalah untuk

melayani orang, Waktu, dana, dan tenaga terbesar seharusnya untuk menjawab pergumulan hidup orang atau masyarakat.[[5]](#footnote-5) Gereja seharusnya memper hatikan kebutuhan spiritual orang bukan memper hatikan kemajuan bangunan. Pemimpin gereja mestinya mempersiapkan jalan bagi orang-orangnya untuk menuju kepada pembangunan iman yang terus menerus semakin maju dan tidak berbalik lagi pada jejaknya yang lama. Bangunan ini harus tetap kuat dari berbagai pengaruh dunia yang hebat Untuk menjadikan Gereja itu kuat maka gereja harus bersekutu dalam satu dasar yang kuat yaitu Yesus Kristus.

Gereja adalah persekutuan orang-orang percaya kepada Yesus Kristus. Ia lahir seiring kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus di dunia. Karena itu, apa yang disebut Gereja perdana adalah persekutuan para murid Yesus dan ditambah dengan beberapa orang lain yang telah mengaku Yesus sebagai Tuhan dan menjadi saksi atas kebangkitanNya. Gereja perdana ini memiliki semangat persekutuan, pelayanan, dan kesaksian yang kuat, sehingga iman Kristen mulai tersebar dari Yerusalem, seluruh daerah Yudea, Samaria, dan sampai ke ujung dunia (Kis. 1:8). Salah seorang rasul yang giat dalam pekabaran Injil ini adalah rasul Paulus.Ia mengabarkan Injil hampir di seluruh wilayah kekuasaan Romawi pada abad pertama, baik di kalangan orang-orang Yahudi diaspora maupun orang- orang bukan Yahudi. Selain rasul Paulus, para murid yang lain juga aktif mengabarkan Injil ke seluruh dunia.

Dalam arti Kristiani Gereja muncul pertama kali di Yerusalem

setelah kenaikan Yesus ke sorga. Bagian terbesar Gereja itu terdiri dari

kelompok murid Yesus berasal dari Galilea, bersama-sama dengan mereka

yang menyambut pemberitaan para rasul di Yerusalem. Menyimak laporan

Kisah Parah Rasul, persekutuan ini tidak serta merta menampakkan dirinya

sebagai ekklesia, tapi melihat dirinya sebagai sisa Israel, yang terpilih dan

yang ditentukan untuk mendapat keselamatan di Sion (Kis. 2:17), dan

sebagai kemah Daud yang telah dipagar, yang telah dijanjikan oleh Yesus

sendiri untuk dibangun (Kis. 15:16; Mat 16:18). Demikianlah Yerusalem

menjadi tempat yang telah ditetapkan Ilahi bagi mereka yang menantikan

waktu pemuliaan segala sesuatu (Kis. 3:21).

Dalam Mat. 16:18, Jemaat-Ku. "Ekkaleo" Kata Ekkaleo yang merupakan akar kata dari Ekklesia yang punya pengertian "dipanggil keluar" merupakan istilah yang menunjuk kepada sebuah kelompok masyarakat yang dipanggil keluar, dan dipilih untuk berdiri di pintu gerbang untuk membuat atau mengambil keputusan yang mempengaruhi sebuah kota. Gereja pertama-tama bukan sebuah gedung. Dalam hal ini, gereja terbentuk 50 hari setelah kebangkitan Yesus Kristus pada hari raya Pentakosta, yaitu: Ketika Roh Kudus yang dijanjikan Allah diberikan kepada semua yang percaya pada Yesus Kristus. Jadi dapat dikatakan bahwa menjadi anggota tubuh yang hidup oleh Kristus berarti hanya melalui Dia dapat memper oleh keselamatan dari Allah. Kehidupan sebagai Gereja yang hidup, sepenuhnya hanya berpusat kepada Allah melalui Anak-Nya. Dengan demikian Gereja sebagai Tubuh Kristus adalah kumpulan semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus, yang telah dipanggil oleh Allah sendiri dengan tuntunan Roh Kudus menjadi satu keluarga untuk menikmati persekutuan.[[6]](#footnote-6)

Tugas sebagai Gereja adalah menjadi saksi atas karya penyelamatan Allah yang dinyatakan dalam Yesus Kristus, sehingga Gereja yang hidup adalah mengikuti perintah Allah melalui teladan yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Dengan demikian semua orang yang telah menyatakan diri sebagai

pengikut Yesus Kristus dan mengaku sebagai Tuhan dan Juruselamatnya dipanggil sepenuhnya untuk melakukan semua yang diperintahkan-Nya.

!

i

1. Hakekat Gereja
2. Gereja Sebagai Simbol Persekutuan

Gereja merupakan sebuah organisasi yang terdapat dalam masyarakat, tetapi gereja yang benar adalah milik Kristus. Gereja sering disebut sebagai “umat yang telah ditebus “atau” persekutuan Roh Kudus”. Gereja harus menunjukkan keteladananan Kristus bagi segenap umat manusia, yaitu kesejahteraan dan perdamaian." Oleh sebab itu Gereja adalah suatu persekutuan yang bersaksi, Yesus bersabda: “Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagi pula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawa gantang, melainkan diatas kaki dian sehingga menerangi semua orang yang didalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga” (Matius 5:14-16). Dengan keterpanggilan gereja dalam dunia ini, itu berarti gereja yang merupakan simbol persekutuan harus menampakkan garam dan terang itu dan mewujudkan-Nya di tengah-tengah dunia ini.

Rasul Paulus berbicara mengenai gereja yaitu tubu Kristus kiasan ini dipakai Rasul Paulus untuk menunjukkan bahwa setiap orang

" Eli Tanya, D. Th. Gereja Dan Pendidikan Agama Afm/en,(Cipanas: Sekolah Tinggi Cipanas, 1999), him. 1.

merupakan bagian dari gereja, sedangkan Kristus adalah kepalanya (1 Kor. 12:4, Rm. 12:4). Rasul Paulus juga menjelaskan gereja sebagai ladang Allah (1 Kor. 3:6-9), sebagai bangunan Allah yang fondasinya adalah Kristus itu sendiri. Gereja dapat dijelaskan sebagai tubuh yang menjadikan Roh disalurkan melalui Kristus.12 Terbentuknya gereja sebagai persekutuan orang percaya tidak lepas dari keterpanggilan baik dari luar maupun dari dalam gereja itu sendiri. Namun keterpanggilan gereja sebagai sebuah persekutuan dengan Kristus, harus mewujudkan persekutuan tersebut yang bukan terdiri dari banyak anggota yang berdiri sendiri, akan tetapi gereja itu adalah satu kesatuan yang para anggotanya saling kait mengait secara harmonis,

1. Gereja Adalah Persekutuan Orang Kudus

Kata Persekutuan orang Kudus diteijemahkan dari Communio Sanctorum. Kata sanctorum berasal dari kata sancta atau sanctus yang berarti barang-barang atau orang-orang kudus. Sedangkan kata communion berarti persekutuan. Sehingga ungkapan gereja sebagai persekutuan orang kudus harus dipandang sebagai persekutuan di dalam Kristus oleh Roh Kudus.13 Jadi gereja bukan terdiri dari orang- orang yang telah sempurna melainkan terdiri dari orang-orang berdosa sekalipun telah dikuduskan. Maka ungkapan “persekutuan orang Kudus” harus dipandang sebagai suatu tugas yang masih harus diperjuangkan dan itu senantiasa mempunyai arti yang konkret dalam

“ibid, h. 2. nIbid h. 381.

kenyataan hidup di dunia ini. Gereja sebagai persekutuan orang kudus mengarah ke pada persekutuan dengan Kristus, persekutuan yang berdasarkan kasih, bahwa kita harus saling mengasihi karena Allah telah mengasihi kita (1 Yoh. 4:11; 2 Yoh. 5; 1 Kor. 12:26).

1. Gereja Adalah Satu

Gereja percaya akan kehendak Allah, sebagaimana tertulis dalam Kitabsuci, bahwa orang-orang beriman kepada Kristus hendaknya berhimpun menjadi Umat Allah, dan menjadi satu tubuh. Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh. IKorintus 3:9 disebutkan, bahwa jemaat adalah ladang Allah, dan bagunan Allah, sedangkan di IKorintus 3:16 jemaat disebut bait Allah, serta di IKorintus 6:19 disebutkan sebagai bait Roh Kudus. Ungkapan- ungkapan tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa sebenarnya hanya satu Gereja saja, walaupun dalam Perjanjian Baru menyebutkan ada banyak Gereja atau jemaat. Dalam tulisan-tulisan Paulus menjelaskan ada Jemaat Roma, Jemaat Korintus, ada jemaat-jemaat di Galilea dan sebagainya. Akan tetapi dengan banyaknya dan beraneka ragamnya jemaat-jemaat menurut kesaksian Alkitab, itu bukan berarti bahwa menunjukkan perpecahan atau perselisihan, melainkan itu semua menunjukkan satu umat (bnd Kis 15:14; lPet. 2:9). Itulah yang membedakan gereja dalam Perjanjian Baru dengan gereja jaman sekarang, karena gereja dalam Perjanjian Baru bukan suatu ciri dari

perpecahan, sedangkan gereja di jaman sekarang ada banyak dan beraneka ragam nama-nama gereja dan akibat dari pecahan sehingga muncullah denominasi gereja-gereja. l4Melihat itu ada banyak pandangan-pandangan untuk membenarkan perpecahan Gereja itu, ada yang beranggapan bahwa perpecahan gereja tidaklah sesuatu yang bisa dihindari oleh karena akibat dari dosa itu, ada yang beranggapan bahwa gereja berpecah-pecah sekarang namun pada akhir zaman kesatuannya akan nampak kembali.15 Bagaimanapun juga keterangan-keterangan seperti itu hanyalah apologet atau sebagai pembelaan untuk membenarkan perpecahan yang teijadi. Yesus Kristus menyatakan keselamatan bagi dunia bukan hanya untuk gereja saja melainkan untuk seluruh dunia maupun yang ada di sorga. Kol. 1:20.

Adapun uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sifat gereja yang am berkaitan dengan tugasnya untuk memasyurkan Injil. Gereja tidak terikat kepada suatu jaman, tetapi sepanjang segala masa.

1. Misi Gereja

Misi gereja adalah Injil harus disebarkan dan dikabarkan ke seluruh dunia (Mat. 28:19-20).16Seperti rasul Paulus katakan bahwa hidup matiku bagi Tuhan karena nilai gereja adalah terang dalam kegelapan gembala mengemban panggilan tugas untuk mencari rumput dan air di daerah kering dan berbatu-batu Mzm. 23:2.

'\*lbid, h. 382. 'slbid h. 383. 18Ibidh. 9

Ketika Tuhan Yesus menyelesaikan tugas-Nya di dunia ini, Ia dan murid-murid beserta pengikut-Nya kemudian berkumpul di suatu bukit yang disebut bukit zaitun dan memberikan tugas yang cukup berat bagi pengikut-Nya,’’jadikanlah semua bangsa murid-Ku, beritakanlah Injil keseluruh bumi (bnd Mat. 28:18-20; Mak.l6:I5; Luk. 24:27-48; Yoh. 17:18;20:21; Kis. 1:8). Keterpanggilan gereja dalam dunia ini merupakan tugas atau amanat agung dalam mengemban tugas dan pelayanan.17 Gereja harus mampu menjalani visi dan misi dari Allah ke pada dunia. Gereja harus mewujudkan Injil di antara suku dan bangsa secara efektif dan menarik perhatian orang serta meyakinkan, mengumpulkan orang-orang percaya dan membentuk persekutuan atau jemaat dalam hal pekabaran Injil serta mengajarkan amanat Yesus kepada setiap jemaat dan gereja supaya siap untuk diutus menjadi duta- duta Kristus ke seluruh dunia.

D. Tugas Dan Tanggung Jawab Gereja

I ~lilllinaill!Ill iiminnii 1 ni! m

Menurut Harun Hadiwijono dalam bukunya memberikan pendapat megenai gereja bahwa:

Gereja adalah persekutuan orang-orang yang terpanggil untuk menjadi sarana berkembangnya kerajaan sorga, yaitu dengan pengakuan mereka dan dengan ketaatan mereka terhadap peraturan-peraturan dan undang- undang kerajaan, serta dengan pemasyuran injil kerajaan.18

11 Ibid h. 50.

18 Harnn Hadiwijono, Iman Kristen, ( Jakarta: BPK Gunung mulia, 2016), him. 382.

Gereja adalah fiingsi setiap orang dimana pada dirinya tergambar teladan Yesus Kristus. Penjelasan dalam Alkitab bahwa, gereja adalah tubuh Kristus (Efesus 1: 23 KoL. 1:24). Tubuh Tuhan Yesus adalah tubuh kudus oleh sebab itu gereja harus kudus. Gereja yang kudus adalah gereja yang tidak mementingkan jumlah uang dan jumlah orang, melainkan pengajaran dan penekanan kekudusan hidup praktis di hadapan Tuhan. Pemahaman tentang gereja yang kudus diakui oleh semua kalangan Kristen, namun demikian beberapa kelompok Kristen tidak memiliki pemahaman yang Alkitabiah mengenai sifat hakekat gereja sebagai tubuh Tuhan yang kelihatan.

Konsep gereja yang Alkitabiah terurai dari penyataan Tuhan Yesus dalam Mat. 18:18-20, ”Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di Sorga dan apa yang kamu lepas di dunia ini akan terlepas di Sorga. Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di Sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah- tengah mereka.” Pernyataan tentang, Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di Sorga dan apa yang kamu lepas di dunia ini akan terlepas di Sorga merupakan pengulangan pernyataan yang pernah disampaikan Yesus Kristus kepada Simon Petrus dalam Mat. 16: 19, pernyataan ini mengacu kepada peran penting dari Jemaat. Orang-orang yang sudah lahir baru atau diselamatkan di dunia ini harus mengikat dirinya

dalam Jemaat supaya imannya dapat dipelihara, sehingga sungguh-sungguh namanya dapat tercatat di Sorga (terikat di Sorga). Dari bagian inilah kita dapat mengetahui bahwa, dua tiga orang berkumpul yang dikatakan Tuhan Yesus Kristus adalah Jemaat. Yesus mengajarkan bahwa, jemaat adalah persekutuan orang-orang milik-Nya yang kelihatan atau tubuh Kristus yang kelihatan.

Gereja sebagai tubuh yang kelihatan adalah persekutuan orang kudus yang kelihatan (dua tiga orang berkumpul) dan orang-orang yang bersekutu ini bertanggung jawab langsung kepada Kristus sebagai kepala Jemaat Setiap keputusan persekutuan dua-tiga orang ini dipertanggung-jawabkan langsung kepada Kristus. Oleh sebab itu gereja sangat menjunjung tinggi Alkitab sebagai kebenaran. Setiap keputusan dalam Gereja selalu didasarkan pada Alkitab, sehingga kumpulan orang yang demikian disebut orang Kristen Alkitabiah seperti amanat Yesus dslsm Mat 28:19-20 bahwa pergilah jadikanlah semua bangsa murid-Ku.

1. Bentuk-bentuk Yang Terkait Pelayanan

Dalam bahasa populer Gerejawi, misi Gereja sering disebut tugas suruhan pemberian Allah untuk dilaksanakan oleh Gereja-Nya. Penyebutan mengenai tri-tugas Gereja yaitu, koinonia = persekutuan; marturia = kesaksian; diakonia = pelayanan. Ada juga yang lebih menyukai penyebutan catur-tugas Gereja (catur = empat), yaitu tiga tugas yang

sudah tersebut di atas ditambah leitourgia = peribadahan.19 Selain hal tersebut, juga ‘Kerygma = pewartaan’ adalah bentuk pelayanan gereja, b. Persekutuan (Koinonia)

Persekutuan berarti ikut serta dalam persekutuan atau persaudaraan sebagai anak-anak Bapa dengan pengantaraan Kristus dalam kuasa Roh KudusNya. Sebagai orang beriman, kita dipanggil dalam persatuan erat dengan Allah Bapa dan sesama manusia melalui Yesus Kristus, PuteraNya, dalam kuasa Roh Kudus. Koinonia diwujudkan dalam menghayati hidup bergereja baik secara teritorial (Lingkungan, keluarga) maupun dalam kelompok-kelompok kategorial yang ada dalam Gereja.20 Umat pilihan yang telah dipersatukan dalam Kristus hendaknya saling memperhatikan satu sama lain sebagaimana Kristus telah mempersatukan jemaat-Nya. Saling memperhatikan dalam arti an bahwa gereja yang telah dipersatukan tersebut hendaknya saling mendukung, saling memberikan motivasi, saling memberikan pengharapan serta saling meguatkan dalam menjalani kehidupan ini. c. Pewartaan (Kerygma)

Pewartaan (Kerygma) adalah ikut serta dalam pelayanan pemberitaan Kabar Gembira bahwa Allah telah menyelamatkan dan menebus manusia dari dosa melalui Kristus Yesus Putera-Nya. Oleh sebab itu kita diharapkan untuk dapat membritakan Firman Allah kepada setiap orang yang percaya kepadanya dengan menumbuhkan semangat untuk

I9Weinata Sairin, Visi Gereja Memasuki Milenium Baru, Bunga Rampai Pemikiran, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), him. 12.

20Ibid, h. 12.

menghayati hidup berdasarkan semangat Injili, dan mengusahakan pengenalan yang semakin mendalam akan pokok iman Kristiani supaya tidak mudah goyah dan tetap setia dalam pelayanan yaitu pendalaman iman, katekese para calon baptis dan persiapan penerimaan sakramen- sakramen lainnya.

1. Peribadatan (**'Liturgia**)

Peribadatan (Liturgia) berarti ikut serta dalam perayaan ibadat resmi yang dilakukan Yesus Kristus dalam Gereja-Nya kepada Allah Bapa. Ini berarti mengamalkan tiga tugas pokok Kristus sebagai Imam, Guru dan Raja. Dalam kehidupan bergereja, beribadah kepada Tuhan adalah sumber dan pusat hidup beriman. Melalui bidang karya ini, setiap anggota menemukan, mengakui dan menyatakan identitas Kristiani mereka. Hal ini dinyatakan dengan doa dalam kebersamaan umat. Partisipasi aktif dalam bidang ini diwujudkan dalam memimpin pelayanan liturgis tertentu seperti: memimpin ibadah bersama, membagi komunikasi, menjadi lektor, pemazmur, organis, mesdinar, paduan suara, dan mengambil bagian secara aktif dalam setiap pelayanan dengan berdoa bersama, menjawab aklamasi, bernyanyi dan sikap badan.

1. Kesaksian Hidup **(Marturia)**

Kesaksian (Marturia) berarti ikut serta menjadi saksi Kristus bagi dunia. Hal ini dapat diwujudkan dalam menghayati hidup sehari-hari sebagai orang beriman di tempat keija maupun di tengah masyarakat,

2lWeinata Sairin, Visi Gereja Memasuki Milenium Baru, Bunga Rampai Pemikiran, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), him. 13.

ketika menjalin relasi dengan umat beriman lain, dalam relasi hidup bermasyarakat. Melalui bidang karya ini, umat beriman diharapkan dapat menjadi ragi, garam dan terang di tengah masyarakat sekitarnya. Sehingga mereka disukai semua orang dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.22 Oleh karena itu, dalam megemban tugas dan tanggung jawab sebagai umat pilihan seharusnya menampakkan wujud dari panggilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, melalui sikap hidup, tutur kata serta seluruh aspek kehidupannya. Dengan demikian gereja menjadi saksi Kristus di tengah- tengah dunia, f. Pelayanan (Diakonia)

Pelayanan (Diakonia) berarti ikut serta dalam melaksanakan karya karitatif dan cinta kasih melalui aneka kegiatan amal kasih Kristiani, khususnya kepada mereka yang miskin, terlantar. Melalui bidang karya ini, umat beriman menyadari akan tanggung jawab pribadi mereka akan kesejahteraan sesamanya. Oleh karena itu dibutuhkan adanya kerjasama dalam kasih, keterbukaan dengan penuh empati, partisipasi dan keiklasan hati untuk berbagi satu sama lain demi kepentingan seluruh jemaat (Kis. 4:32-35).23 Sebagaimana yang dikatakan Yesus bahwa, Anak manusia tidak datang untuk dilayani melainkan untuk melayani, begitupun Gereja hadir ditegah-tengah dunia ini. Artinya bahwa kehadiran gereja di dunia ini bukan untuk menjadi pengemis atau minta dilayani melainkan untuk

22 Ibid, h. 14. 22Ibid, h. 15.

melayani. Gereja harus tanggap melihat realita yang teijadi, prihatin dan kepedulian terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan. Tampil dalam pelayanan sebagai wujud iman kepada Tuhan.

E. Gereja Menurut Kesaksian Alkitab 1. Perjanjian Lama (PL)

Istilah Gereja dalam Kitab Peijanjian Lamamenggunakan kata “QahaT (bahasa Ibrani) yang berarti memanggil dan mengumpulkan. Kata ini bisa digunakan untuk mengacu kepada Israel dalam arti jemaat atau perhimpunan umat Allah. Sehubungan dengan hal itu maka R. Soedarmo menguraikan ciri kata “QahaF sebagai berikut:24

1. Allah yang mengumpulkan
2. Allah memberi Firman dan sakramen
3. Sikap yang harus diambil oleh Umat Israel adalah Percaya. Istilah Yunani “ekklesia” yang lebih terarah pada kata

“pertemuan” bukan organisasi juga dipakai oleh jemaat Israel yang dibentuk di Sinai dikumpulkan di depan hadirat Allah pada hari-hari raya tahunan yakni pengantara yang ditunjuk Allah menjadi wakil umat25 Gereja merupakan buah pekeijaan penyelamatan Allah kepada manusia karena kondisi manusia tidak selamat. Manusia, dilukiskan sebagai keadaan di luar Eden, keadaan yang mengikuti peristiwa dosa yang dilakukan oleh manusia (Kej. 3). Jika di dalam Eden melukiskan hubungan yang asli (sebagaimana dikehendaki dan ditetapkan oleh

1. R. Soedarmo, Iktisar Dokmatika, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 200) him. 219.
2. Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Jilid 1A-L, (Jakarta: YKB 1993) him. 332.

Allah pada peijanjian) antara manusia dengan Allah, maka di luar Eden,

melukiskan keadaan manusia diluar hubungan yang asli dengan

Allah.Jadi penyelamatan Allah atas manusia ialah pemulihan kembali

hubungan benar antara manusia dengan Allah oleh Allah sendiri.

Cikal bakal persekutuan umat Allah dimulai saat panggilan

Abraham dan ia menjawab melalui imannya, yang kemudian

keturunannya dinamai bangsa yang terpilih. Pemilihan tersebut hanya

semata anugerah Tuhan saja dan bukan sebagai hasil perbuatannya. Hal

diperkuat kesaksian kitab Ulangan:

“Bukan karena lebih banyak jumlahmu dari bangsa mana pun juga, maka hati TUHAN terpikat olehmu dan memili kamu bukankah kamu ini yang paling kecil dari segalah bangsa? Tetapi karena TUHAN mengasihi kamu dan memegang sumpah-Nya yang telah diikrarkan-Nya kepada nenek moyangmu, maka TUHAN telah membawa kamu keluar dengan tangan yang kuat dan menebus engkau dari rumah perbudakan, dari tangan Firaun, raja Mesir” UI 7:7-8.

Pemilihan tersebut tidak teijadi agar bangsa Yahudi itu dilayani,

tetapi justru supaya bangsa lain dilayani melalui bangsa yang terpilih.

“Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyur, dan engkau akan menjadi berkat Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat” Kej. 12:2-3.

Di samping keyakinan bangsa yang berporos pada jati diri bangsa Israel sebagai umat yang terpilih oleh Tuhan, juga dipengaruhi oleh kepastian akan adanya penyataan sebagai pengalaman yang diharapkan akan teijadi. Menurut intinya, Allah dengan kehendakNya yang terselubung dalam menyatakan diri kepada manusia.

Pengalaman rohani yang berkaitan dengan fakta bahwa Allah telah menyatakan diriNya pada masa lampau, bahwa Ia sedang

menyatakan diriNya di tengah-tengah peristiwa manusia. Secara singkat menurut Peijanjian Lama, manusia diciptakan menurut gambar Allah untuk memelihara lingkungan hidup, menaati perintah penciptanya dan hidup dengan setia sebagai umat pilihanNya.

2. Perjanjian Baru (PB)

Istilah Gereja dalam pandangan Peijanjian Baru lebih banyak menggunakan kata “Ekkiesia" tetapi hanya menunjuk pada satu ekkiesia yakni kesatuan di dalam Kristus. Kesaksian Perjanjian Baru juga menegaskan bahwa makna ekkiesia yang sebenarnya bukanlah gabungan federasi dari sekian banyak gereja tetapi gereja yang dimaksud adalah Gereja yang sungguh-sungguh mewujudkan realitas sorgawi dan tidak tergolong bentuk dunia melainkan hanya Kristus Yesus yang ditinggikan di sebelah kanan Allah.26

Selain arti istilah gereja di atas maka Verkuyl juga menguraikan istilah gereja dalam Peijanjian Baru dengan memakai dua kata yakni:27 i. Eklesia (bahasa Yunani) dari kata “££” yang artinya “keluar” dan “Kleo” yang artinya “memanggiF. Dari istilah inilah muncul kata “Gereja” yang berasal dari kata “Igreja” (bahasa Portugis) yang artinya kawanan domba yang dikumpulkan oleh seorang gembala. Dengan demikian istilah gereja yang berasal dari kata “Eklesia” berarti orang-orang yang telah di panggil dari kegelapan masuk ke dalam terang-Nya yang ajaib.

“Ibid, h. 332.

27 Verkuyl, Aku Percaya, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995) him. 200.

ii. Kuriakan atau kuriake (bahasa Yunani) yang artinya milik kepunyaan Allah. Dari kata inilah diperoleh kata “Curch” (bahasa Ingris).

Gereja dalam Peijanjian Baru muncul pertama kali di Yerusalem setelah kenaikan Tuhan Yesus ke sorga. Yang terpenting bahwa gereja dalam Perjanjian Baru lebih mengarah pada kesatuan dalam Kristus. Gereja tidak persis sama dengan jemaat Tuhan di dalam PL. Kitab Matius 16:18-19 menyatakan bahwa Tuhan Yesus akan mendirikan jemaatNya, Anak Allah yang hidup, dan alam maut tidak akan menguasainya. Selanjutnya jemaat Tuhan itu akan di beri Kunci Kerajaan Sorga. Dari kata-kata Tuhan Yesus jelas, bahwa gereja adalah pernyataan umat Allah yang sejati. Gereja dalam PB merupakan perealisasian dari nubuat di dalam Alkitab Yesaya 14:1 ;43:20; 65:8,9,15,22. Pernyataan Tuhan Yesus menyatakan ini dan mengungkapkan bahwa Kerajaan Sorga, ada hubungan dengan gereja.[[7]](#footnote-7)

Kedatangan Kerajaan Allah dalam kesempurnaannya itu diungkapkan dalam bentuk kebangsaan Israel yang akan dibangun kembali sebagai bangsa Kerajaan Allah. Kedatangan kerajaan Allah itu akan dimulai dengan kedatangan “hari Tuhan” yang besar dan mendatangkan hukuman bagi bangsa Israel yang murtad. Selain kedatangan kerajaan Allah secara sempurna dihubungkan dengan

kedatangan Mesias. Tuhan sendiri di dalam Mesias serta dengan perantaraan Mesias akan membangun kerajaanNya.29

Kitab Roma 12:4 menyatakan bahwa keadaan jemaat adalah sama seperti tubuh, sekalipun punya anggota yang banyak tapi tidak semua anggota mempunyai tugas yang sama. Dari ayat tersebut jelas bahwa sekalipun ada perbedaan namun ada kesatuan juga, ada persekutuan, sehingga di antara para anggota tiada ancaman pertentangan dan tiada perbuatan yang saling merugikan.Karena perbedaan-perbedaan itu semuanya diperhambakan kepada kesatuan, sebab tiada anggota berdiri sendiri; yang memiliki tujuan pada dirinya sendiri. Tiap anggota memang memiliki tempatnya sendiri-sendiri, tetapi tiada satu pun yang terisolir.

Demikian juga gereja bagi Luther tidak lagi terutama lembaga yang mengantar keselamatan kepada anggota-anggota melainkan persekutuan orang-orang yang dikumpulkan Kristus yang saling diikat oleh ikatan Roh Kudus berdasar pada Kristus dan hidup dari Firman Allah. Yang menentukan kebenaran gereja adalah Firman yang diberikan dan sakramen-sakramen yang dilayani.30

79Ibid. h. 365. 30Ibid, h. 32.

F. Tantangan Gereja Dalam Pelayanan

Seperti yang diungkapkan Weinata Sairin, dalam bukunya

ditegaskan berbagai macam tantangan Gereja dalam pelayanan:

Sebagai gereja perlu ditegaskan bahwa abad apapun yang dimasuki, gereja adalah tetap gereja. Artinya, ia adalah Gereja yang didirikan oleh Yesus Kristus sendiri dan karena itu disebut tubuh Kristus. Dengan demikian, hakikat gereja sebagai Tubuh Kristus yang menjalankan misi untuk menyampaikan kabar Baik kepada dunia adalah tetap.[[8]](#footnote-8)

Maksud dari kalimat ini adalah tugas gereja tetap apapun tantangannya baik waktu, tenaga maupun pengorbanan dan tempat atau situasi yang sulit pelayanan merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam hidup orang Kristen. Dalam hal ini pelayanan orang Kristen bukan berarti hanya segala kegiatan aktivitas di gereja saja, tetapi bisa juga di tengah keluarga, dalam pekeijaan atau profesi dan lain-lain, yang pada dasarnya menjadi pelayanan terpadu di dalam hidup sebagai orang Kristen. Para pemimpin dan segenap warga Gereja, yang lebih tepat disebut sebagai pelayan Gereja adalah hamba-hambaNya yang melaksanakan tugas pengutusan Allah (misio dei), Sang Raja Gereja.[[9]](#footnote-9)Dalam menjalankan pelayanan, Gereja berhadapan berbagai tantangan:

1. Faktor Internal

Dalam organisasi terdapat tiga bentuk konflik organisasi yaitu: konflik tugas (task conflict), konflik antarpersonal (interpersonal conflict) dan konflik procedural (procedural conflict). Pertama, konflik teijadi karena anggota organisasi menghadapi ketidak sesuaian peran yang dia jalankan dengan status yang (terutama) diikuti dengan kemampuan, pengetahuan, pendidikan, keterampilan dan lain-lain. Bentuk konflik tugas ini pada umumnya merupakan konflik produktif, apabila diselesaikan maka akan meningkatkan kualitas tanggung jawab personal, kelompok keija, maupun organisasi sehingga menghasilkan perubahan pola pikir maupun hasil organisasi. Kedua, konflik interpersonal relationships dalam organisasi. Konflik ini teijadi manakala hubungan antarpersonal dalam organisasi terganggu. Gangguan ini teijadi lantaran ada ketidak sepakatan antarpersonal terhadap kebutuhan personal yang seharusnya dapat dipenuhi oleh organisasi. Ketiga, procedural conflict adalah konflik yang teijadi ketika anggota kelompok tidak sepakat tentang prosedur yang mengatur tentang bagaimana kelompok mencapai tujuan organisasi.33

1. Faktor Eksternal

Dalam kitab 1 Korintus 3:9 disebutkan bahwa jemaat adalah ladang Allah dan bagunan Allah, sedang dalam 1 Korintus 3:16 jemaat disebut Baid Allah, dan 1 Korintus 6:19 baid Roh Kudus. Ungkapan-

33A1o Liliweri. Prasangka & Konflik, (Yogyakarta: LKis 2005), him. 264-265

ungkapan tersebut memang menunjukkan bahwa sebenarnya hanya ada satu gereja saja. Akan tetapi tidak dapat disangkal bahwa dalam Perjanjian Baru (PB) terdapat ada banyak gereja atau jemaaLSekaiipun demikian jemaat yang beraneka ragam bukan menunjukkan perpecahan.Semua itu menunjukkan satu umat (Kis. 15:14, 1 Ptr. 2:9).Menurut Hungh F. Halverstadt konflik adalah kekuasaan atas pergumulan sebagai yaitu perbedaan informasi dan keyakinan yang berbeda kepentigan, keiginan dan nilai-nilai yang berbeda, kemampuan dalam memperoleh sumber yang dibutuhkan.34

Dari pengertian peradaban menurut Samuel P. Huntington dapat disimpulkan bahwa benturan atau konflik dapat terjadi ketika suatukonflik pada tingkat yang paling luas menghapuskan atau melenyapkan sebagian melalui proses fungsi peradaban yang dianggap lebih kecil sementara tetap memiliki identitasnya sendiri maka disinilah terjadi benturan peradaban atau konflik terjadi karena-baik itu gagal maupun berhasil inovasi mempengaruhi masyarakat/komunitas di suatu tempat.Benturan peradaban juga bisa terjadi antara kelompok besar maupun kelompok kecil. Tidak menherankan jika konflik juga bisa terjadi dalam gereja meskipun anggota dalam gereja memiliki iman dan tujuan yang sama. Mungkin terjadi karena pandangan/presepsi yang berbeda atau mungkin karena suatu inovasi yang ada dalam gereja tersebut. Uraian berikut akan dipaparkan mengenai konflik yang terjadi

34 Hugh F. Halversadst, Mengelolah Konflik Gereja, (Jakarta: Gunung Mulia 2004),

him. 5.

dalam gereja/jemaat yang kemudian berujung pada perpecahan jemaat itu sendiri.

Konflik dalam gereja membangkitkan berbagai perasaan negatif, bahkan ketika segala sesuatu tanpak tenang di permukaan, pihak-pihak yang berkait menyangkal bahwa ada sesuatu yang terjadi namun perilaku pihak tersebut berkata lain.

Dalam menjelaskan misinya gereja harus mengakui bahwa sedang diperhadapkan pada suatu krisis yang sedang terjadi, baik didalam pemahaman maupun dalam pelaksanaan misinya gereja itu sendiri. Krisis yang dihadapi oleh gereja didefenisikan adalah suatu kesempatan karena itu Kristus sendiri selalu mempunyai dua dimensi yaitu menunjukkan adanya sesuatu yang berbahaya dan juga menunjukkan adanya kesempatan untuk terjadi perubahan.[[10]](#footnote-10)

1. Louis Berkhof, Teologi Sistematika, (Surabaya: Momentum Christian literature, 1997),

him. 5-6. [↑](#footnote-ref-1)
2. Jbid. 7-9. [↑](#footnote-ref-2)
3. Neil Cole, Organic Church, Menghadirkan Gaya Hidup Allah Dalam Gere/a,(Yogyakarta: ANDI Angota IKAPI, 2006),h!m. 15. [↑](#footnote-ref-3)
4. s Armada Riyanto, Cm Mistrianto, Gereja Kegembiraan Dan Harapan,(Yogyakarta: Kanisius, 2011), him. 19. [↑](#footnote-ref-4)
5. Paulus Lie, Mereformasi Gereja,(Yogyakarta: ANDI anggota IKAPI, 2010), him. 1. [↑](#footnote-ref-5)
6. G. C Van Nifrik B. J. Boland Dogmalika Masa Kini, (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), him. 363. [↑](#footnote-ref-6)
7. Harun Hadiwijono, Iman Kristen, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 1992, him. 346. [↑](#footnote-ref-7)
8. Wcinata Sairin, Visi Gereja Memasuki Milenium Baru, Bunga Rampai PemikiranjJekarta: BPK Gunung Mulia, 2012), him. 1. [↑](#footnote-ref-8)
9. nIbid, h.11-13. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid, h. 21. [↑](#footnote-ref-10)